**KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN PADA UMKM DIY: ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Sofiati

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

[sofiatibg@gmail.com](mailto:sofiatibg@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to analyze that affect the performance of women intrepreneurs in the DIY MSMEs Entrepreneurs through the concepts of proactiveness, innovativeness, and risk taking. The research methode used was a survey of women intrepreneurs DIY MSMEs. Sampling used a random sampling technique of 100. Methods of data analysis using multiple regression analysis.The results showed that simultaneously proactiveness , and innovativeness , and risk takineproved significanlyon performance of DIY MSMEs Entrepreneurs during the Covid-19 pandemic. However, partially, the risk taking factor has not been proven to sinificantly affect the performance of women intrepreneurs DIY MSMEs during the Covid-19 pandemic. The scope of research and implications of this study are discussed later.*

*Key words: proactive, innovative,risk taking, performance*

***Abstract***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja wirausahawati UMKM DIY melalui konsep keproaktifan , keinovasian, dan risk taking. Metode penelitian menggunakan survei terhadap wirausahawati UMKM DIY.Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sebanyak 100 . Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor keproaktifan dan keinovasian ,dan risk taking terbukti signifikan mempengaruhi kinerja wirausahawati UMKM DIY di masa pandemi Covid-19. Namun secara parsial faktor risk taking tidak terbukti signifikan mempengaruhi kinerja wirausahawati UMKM DIY di masa pandemi Covid-19. Ruang lingkup dan implikasi penelitian ini didiskusikan kemudian.*

*Kata Kunci: proaktif, inovatif, risk taking,kinerja UMKM , pandemi covid-19*

**PENDAHULUAN**

Masa pandemi Covid -19 berdampak melemahnya ekonomi dan perubahan lingkungan yang begitu cepat dan penuh tantangan adalah kondisi yang sedang dihadapi seluruh dunia usaha di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia sehingga dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional (Kasmir,2011; Gupta, 2009). Pendapat Drucker dan Zimmerer yang dirangkum dalam Kasmir (2011) kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan kegiatan usaha, yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Memiliki tanggung jawab, berani menghadapi resiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan dan manajerial. Uddin Mahabuba (2020) dalam studinya menemukan dampak sosial dan ekonomi dari Covid-19 di Bangladesh dalam ambang batas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di Indonesia pengalaman dari adanya krisis ekonomi tahun 1997 membuktikan bahwa UMKM mampu menyelamatkan pertumbuhan perekomian dimasa krisis. Banyak hal di lapangan menunjukkan bahwa wirausahawati UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 berperan dalam pengembangan kewirausahaan.Dampak perubahan di masa pandemi Covid-19 begitu dramatis terhadap kinerja UMKM DIY.

Pentingnya gender dalam memulai dan mengelola bisnis kecil (Gelin, 2005) mengingat di beberapa negara status perempuan relatif tidak setara dengan laki laki untuk memiliki peluang sukses sebagai pengusaha. Hal tersebut ditemui di negara-negara Timur Tengah dibandingkan di negara - negara barat (Jamali,2009;Javadian & Singh,2012 dalam Al-Kwifi,2020) namun di Indonesia perempuan semakin memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini menunjukkan adanya partisipasi perempuan yang terlibat di sektor UMKM, total UMKM di tahun 2018 mencapai 57,83 juta, dari jumlah tersebut 37 juta atau 60 persen UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan (Bank Indonesia,2018). Apalagi di situasi pandemi covid-19 ini banyak yang bertransformasi ke UMKM. Menurut Ahmed (2011) dikutip Ali dan Abdel (2014) wirausahawati adalah perempuan yang bisa memainkan peran penting dalam pembangunan perekonomian terutama di sektor usaha kecil. McGowan et al.(2012) perempuan memilih kewirausahaan untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan potensi penghasilan dengan komitmen keluarga. Faktor faktor yang mempengaruhi kesuksesan *entrepreuner* perempuan, kewirausahaan gender telah memperoleh minat yang signifikan karena dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan meningatkan partisipasi perempuan dalam proses kewirausahaan Malmstrom, Johansson, & Wincen (2017) dikutip Al-Kwifi et al. (2020). Hasil temuan Al-Kwifi et al. (2020) menunjukkan bahwa dalam memulai suatu bisnis dipengaruhi oleh faktor motivasi mahasiswa perempuanuntuk membangun bisnis mereka sendiri. Sedangkan Jati (2009) dalam temuannya membuktikan bahwa motivasi kaum perempuan memang didorong oleh keinginan berprestasi sama dengan kaum laki – laki dan menunjukkan diri bisa mandiri sebagai wirausahawati. Kendala bagi perempuan yang berwira usaha adalah faktor personal, dimana faktor personal ini berkaitan dengan peran ganda perempuan mempengaruhi keberhasilan usaha (Ardhanari ,2007). Adapun Jati (2009) hasil studi menemukan bahwa prestasi, affiliasi, otonomi, dan dominasi menjadi faktor penjelas tingkat intensi kaum perempuan memilih karir sebagai wirausahawati di Kota Malang. Sedangkan Akehurst et al, (2012) faktor eksternal dan internal yang berbeda mempengaruhi motivasi, hambatan keberhasilan dan kinerja perusahaan jasa kecil yang diciptakan oleh perempuan di wilayah Valencia Spanyol. Yang implikasinya berpusat pada motivasi, kesuksesan, kegagalan bisnis yang diciptakan oleh perempuan. Studi ini perlu direplikasi di berbagai negara untuk menguji lebih lanjut hasil temuan nya. Penelitian pendahuluan orientasi kewirausahaan antara lain . Wiklund dan Shepherd (2003); Zara dan Covin (1995) yang dikutip Ali dan Abdel (2014) orientasi kewirausahaan merupakan sarana potensial untuk menyegarkan dan menstimulasi perusahaan yang sudah ada yaitu melalui keproaktivan, keinovasian, dan keberanian mengambil risiko. Adapun pendapat Gupta, and Surie (2004) orientasi kewirausahaan sebagai salah satu faktor tercapainya keberhasilan usaha , sehingga hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan menjadi menarik untuk dijadikan sebuah penelitian di China (Chow,I.H.2006). Peran perempuan yang memiliki orientasi kewirausahaan memberikan dampak pada keinovasian dan keberanian berisiko terhadap kinerja , namun tidak terbukti adanya dampak keproaktivan terhadap kinerja wirausahawati UMKM di Somalia ( Ali dan Abdel, 2014). Ide penelitian ini berawal dari kondisi pandemi covid-19 yang berdampak menurunnya kinerja wirausahawati UMKM atau sebaliknya justru ada peningkatan kinerja di beberapa UMKM sebagai akibat perilaku inovatif pengusaha dan keberanian mengambil risiko.

Hubungan keproaktifan dan kinerja wirausahawati UMKM , pencapaian kinerja dipengaruhi faktor individu dan lingkungan organisasinya , panduan evaluasi kinerja menuurt Neal Jr (2003) dikutip Anwar Prabu (2014) antara lain pemenuhan stnadar akurasi, prestasi dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas; menunjukkan efektifitas administrasi; analisis secara efektif; berkomunikasi dengan pihak lain; menunjukkan kompetensi baik kemampuan maupun kulaitas; bekerja sama dengan orang laim; menunjukkan daya imaginasi dan kreativitas; pengambilan keputusan dan pemberian solusi; pendelegasian; dapat diandalkan; improvisasi, inisiatif; inovasi, keahlian interpersonal; motivasi; pengetahuan ; pembelajaran; dan negosiasi.Keberhasilan atau kegagalan usaha bagi entrepreunerial perlu adanya pengukuran (Osborne dan Ted Galben,1996), penghargaan terhadap kegagalan akan meciptakan dorongan untuk belajar mencapai keberhasilan.Dengan menidentifikasi keberhasilan usaha maka pengusaha dapat belajar dari kesuksesannya apakah dari inovasi produk atau jasa yang sering gagal. Drucker dalam Obsborne dan Ted Galben (1996) menyatakan ketika sebuah produk atau jasa dengan tak terduga ada beberapa pelajaran penting harus dipelajari.Menurut Yuyus Suryana dan Khatib Bayu (2014) tercapainya suatu keberhasilan tergantung dari visi,motivasi dan kompetensi setiap individu.apabila seseorang tidak tercapai suatu kesuksesan kemungkinan disebabkan visinya terlalu ntinggi, sedangkan kompetensinya rendah walaupun motivasiya cukup tinggi. Persaingan pasar di saat pandemi covid-19 ini, wirausawati dituntut untuk memperhatikan dan memanfaatkan peluang masa mendatang Vankatraman (1989) dikutip Ali dan Abdel (2014) proaktif adalah mencari peluang baru tidak terbatas pada operasi saat ini. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keproaktifan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja (Putri dan Budiastuti (2012); Ali dan Abdel (2014); Wardi et al.(2017); Covin dan Slevin (1989); Djodjobo (2014);Ranto (2016); Nurhartani (2019) . Berdasarkan penjelasan teori dan studi sebelumnya diatas maka hipotesis (H1) yang diajukan adalah keproaktifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausahawati UMKM DIY. Keinovatifan, keproaktifan, *risk taking* ,otonomi, dan agresivitas kompetitif merupakan indikator orientasi usaha (Lumpkin dan Dess,1996) adapun kinerja menurut Riyanti (2003) adalah adanya pertumbuhan penjualan, keunggulan bersaing,dan terpenuhinya kepuasan pelanggan .Inovasi menurut Jones (2004 ) merupakan proses pemanfaatan ketrampilan dan sumberdaya agar berkembang sehingga dapat menjawab kebutuhan. Wawuruntu (2016) inovasi dilakukan melalui berbagai pemikiran dan pembaharuan, gagasan baru, sistem dan metode baru, pendekatan lain, mengumpulkan informasi terbaru,memkai lat yang baru serta memperbaharui hal - hal lain. De Jong & Den Hartog (2007) bahwa dalam melakukan proses inovasi menggunakan 4 tahapan antara lain melihat peluang, mengeluarkan ide, memperjuangkan, dan aplikasi. Hasil penelitian Pramayani dan I Gusti Ayu (2018) bahwa perilaku inovatif memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja di Bumbu Bali Restoran. Menurut Chang ,Liu (2007) dalam temuan studinya bahwa perilaku inovatif memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan produktivitas. Adapun hasil penelitian Kusumawati et al.(2010) menunjukkan bahwa penerapan yang berhasil dari gagasan kreatif yang dimiliki perusahaan mampu menerapkan perilaku yang inovatif bagi karyawan yang dapat meningkatkan produktivitas. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keinovatifan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja (Putri dan Budiastuti (2012); Ali dan Abdel (2014); Wardi et al.(2017); Covin dan Slevin (1989); Djodjobo (2014);Ranto (2016); Nurhartani (2019) . Berdasarkan penjelasan teori dan studi sebelumnya diatas maka hipotesis (H2) yang diajukan adalah keinovatifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausahawati UMKM DIY. *Risk taking* mengacu Lumpkin dan Dess (1996;2001) bahwa pengambilan risiko adalah kemampuan aktif entitas bisnis untuk mengejar peluang walaupun peluang tersebut mengandung risiko dan hasilnya belum pasti. Menurut Suryana (2008)wirausahawan yang berani menanggung ri*siko* adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung risiko tergantung pada daya tarik stiap alternatif, siap mengalami kerugian, dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Pemilihan untuk pengambilan risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, kemampuan untuk menilai risiko. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keinovatifan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja (Putri dan Budiastuti (2012); Ali dan Abdel (2014); Wardi et al.(2017); Covin dan Slevin (1989); Djodjobo (2014);Ranto (2016); Nurhartani (2019) . Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis (H3) yang diajukan adalah *risk taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausahawati UMKM DIY . Berdasarkan permasalahan dan hasil studi sebelumnya maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganisis pengaruh orientasi kewirausahaan melalui konsep keproaktifan, keinovasian, dan keberanian berisiko (*risk taking*) terhadap kinerja wirausahawati UMKM DIY.

**METODE**

**Desain penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode survei , metode ini menurut Czaja dan Blair (2005) yang dikutip Hartono (2018) merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan informasi dari sekumpulam individu. Empat pilar penting dalam survei mengacu pendapat Salant dan Dillman dalam (Hartono et al.,2018 ) antara lain :*courage,sampling,respo*nse, dan *measurement* (Hartono,2018). Sampel diambil secara random sebanyak 100 wirausahawati UMKM di DIY dengan berbagai jenis usaha. Data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Adapun pengukuran dimensi variabel menggunakan skala *Likert* lima poin**.** *Pre -test* dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 30 responden dengan tujuan untuk meyakinkan validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran variabel orientasi kewirausahaan perempuan melalui tiga dimensi antara lain: keproaktifan : berani bereksplorasi dan bereksperimen agar meraih peluang. keinovatifan mengacu De Jong & Den Hartog (2007) bahwa dalam melakukan proses inovasi menggunakan 4 pertanyaan antara lain melihat peluang , mengeluarkan ide, memperjuangkan, dan aplikasi. *Risk taking* mengacu Lumpkin dan Dess (1996;2001) mempunyai keberanian dalam pengambilan risiko, mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan dengan probabilitas risiko, Sedangkan variabel kinerja melalui 3 indikator pertumbuhan penjualan, rasio laba terhadap penjualan, pengembangan produk baru mengacu Anwar Prabu (2014). Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen orientasi perempuan dalam kewirausahaan dengan variabel dependen kinerja wirausahawati di sektor UMKM DIY, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Uji Validitas**

Untuk memastikan validitas variabel penelitian, validitas konsistensi internal harus diuji tingkat keandalannya terhadap item- item pertanyaan dalam kuesioner (Al- Kwifi et al, 2020) .Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan ketentuan minimal sebesar 0,30 maka indikator item pertanyaan dikatakan valid atau sebaliknya (Sugiono, 2013), Untuk menghitung r hitung matrik korelasi dengan bantuan progam SPSS versi 22 . Berdasarkan uji validitas hasil matrik korelasi ditunjukkan dalam tabel. 1. berikut:

**Tabel: 1**

**Hasil Uji Validitas Dimensi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengukuran Pertanyaan | Nilai korelasi | Pengukuran Pertanyaan | Nilai Korelasi |
| Item 1 | 0,523 | Item 9 | 0,233 |
| Item 2 | 0,784 | Item 10 | 0,640 |
| Item 3 | 0,240 | Item 11 | 0,435 |
| Item 4 | 0,449 | Item 12 | 0,658 |
| Item 5 | 0,312 | Item 13 | 0,575 |
| Item 6 | 0,243 | Item 14 | 0,296 |
| Item 7 | 0,527 | Item 15 | 0,623 |
| Item 8 | 0,751 | Item 16 | 0,358 |

Sumber : data diolah, 2020

Dari 16 item pertanyaan yang nilai korelasinya kurang dari 0,30 sebanyak 4 item antra lain pertanyaan item 3, item 6, item 9, dan item 14. Keempat item pertanyaan ini di keluarkan mengingat nilai signifikansi kurang dari 0,30 dengan demikian untuk analisis selanjutnya menggunakan 12 item pertanyaan.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari ukuran yang digunakanmengacu Hair et al.(1998) nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 konsisten secara internal dan skala dianggap dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. *Pre test* terhadap 30 responden dengan hasil uji reliabilitas nilai Cronbach Alpha 0,875.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari penyebaran 120 kuesioner terhadap responden , jumlah kuesioner yang tidak lengkap sebanyak 15, tidak kembali 5 sehingga kuesioner yang bisa dianalisis sebanyak 100 responden.

**Karakteristik Responden**

Hasil survei terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 3 karakeristik responden berdasarkan jenis usaha:

**Tabel:2**

**Karakteristik Usaha Profil Responden ( N= 100 )**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Usaha | Jumlah | % |
| Boga | 41 | 41 |
| Jasa | 30 | 30 |
| Handy Craft | 22 | 22 |
| Tanaman Hias | 7 | 7 |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel.2. karakteristik usaha profil responden diatas jumlah wirausahawati UMKM di musim pandemi covid-19 ini terbanyak adalah usaha Boga yaitu 41% yang terdiri dari *Catering,* *Restorant,Cafe,* dan Warung Makan kaki lima, kemudian di ikuti urutan kedua yaitu usaha Jasa sebanyak 30% yang terdiri dari Modiste, Laundry, Rias Pengantin dan Salon; adapun urutan ke tiga adalah usaha *Handy Craft* sebanyak 22% yang terdiri dari Kerajinan Perak, Batik, Cindera Mata , Keramik, dan Floris Plastik; dan urutan terakhir paling sedikit yaitu usaha Tanaman Hias sebanyak 7% yang terdiri dari usaha khusus Tanaman Anggrek dan Aneka Tanaman Hias.

Profil responden berdasarkan karakteristik demografi ditunjukkan dalam tabel 3 berikut:

Profil responden berdasarkan karakteristik demografi ditunjukkan dalam tabel 3. berikut:

**Tabel:3**

**Karakteristik Demografi dan Usia Usaha ( N= 100 )**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Demografi | Klasifikasi | % |
| Umur | 20-30  31-45  46 keatas | 32  39  29 |
| Status | Menikah  Tidak menikah | 48  52 |
| Pendidikan | SD-SMP  SMA  SMA keatas | 20  35  45 |
| Usia Usaha | Kurang dari 1 tahun  1-3 tahun  3-6 tahun  Lebih dari 6 tahun | 11  21  40  28 |

Sumber: data diolah,2020

Berdasarkan tabel.3.karakteristik demografi dan usia usaha,antara uumur 31- 45 tahun menduduki jumlah responden terbanyak yaitu sebesar 39%, disusul usia kamum muda antara 20- 30 tahun sebanyak 32%, dan terakhir usia diatas 46 tahun merupakan jumlah wirausahawati UMKM yang paling sedikit yaitu sebanyak 29%.wirausawati dengan status tidak menikah jumlanya lebih banyak dibandingkan dengan yang sudah menikah. Tingkat pendidikan terbanyak diatas SMA yaitu sekitar 45 % dan terendah wirausahawati berpendidikan SD-SMP sebanyak 20%. Adapun usia usaha paling dominan pada usaha yang beroperasi antara 3-6 tahun yaitu sebanyak 40% , terpendek 11% pada usia usaha kurang dari satu tahun.

**Pengujian Hipotesis dan Analisis**

Berikut ditunjukkan dalam tabel.4. ringkasan hasil uji regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 22:

**Tabel:4**

**Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien Regresi | thitung | Sign |
| Konstanta  Proaktif  Inovatif  *Risk taking* | 2,432  0,432  0,007  0,032 | 4,882  2,493  0,481 | 0,000  0,014  0,632 |

Fhitung = 10,530 0,000

R = 0,498

R Square = 0,248

Sumber: data diolah,2020

Berdasarkan tabel.4. ringkasan hasil pengujian regresi berganda dioeroleh nilai R sebesar 0.498 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara keinofativan, keproaktifan, dan *risk taking* adalah kuat. Koefisien determinasi (R *Square)* sebesar 0.248 hal ini mmenunjukkan bahwa 24,8% variasi dari suatu pencapaian kinerja bisa dijelaskan oleh variabel proaktif, inovatif dan *risk taking*. Sedangkan sisanya 75,2% kinerja dijelaskan oleh faktor lain misal tingkat otonomi maupun keagresifan wirausahawati UMKM di masa pandemi Covid-19.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara orientasi kewirausahaan perempuan dengan dimensi keproaktifan, keinovatifan, dan keberanian berisiko (*risk taking*) terhadap kinerja wirausahawati.Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi keproaktifan sebesar positif sebesar 0,432 berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja wirausahawati UMKM DIY. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku proaktif wirausahawati kepada pelanggan maupun calon pelanggan dalam menghadapi persaingan pasar maka kinerja akan meningkat sebesar 0,432. Hasil positif sebesar 0,007 dan signifikan menunjukkan bahwa perilaku inovatif mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini bermakna bahwa semakin meningkatnya berinovasi dalam usaha ini maka kinerja akan meningkat 0,007. Variabel Orientasi kewirausahaan melalui dimensi *risk taking* nilai koefisien regresi sebesar 0,032 mempunyai makna bahwa setiap peningkatan *risk taking* sebesar 0,032 maka semakin meningkat kinerja sebesar 0,302 walaupun tidak signifikan . Ketidaksignifikan tersebut bukan berarti *risk taking* tidak berpengaruh terhadap kinerja wirausahawati UMKM DIY. Bila dibandingkan dengan keinovasian yang terbukti signifikan mempengaruhi kinerja wirausahawati UMKM DIY maka pengaruhnya justru lebih kuat *risk taking*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan tingkat risiko untuk setiap jenis usaha yang berbeda, disamping preferensi masing- masing respoden terhadap risiko juga berbeda. Mengingat tingkat keagresifan dan otonomi wirausahawati yang berbeda. Dari ketiga variabel independen tersebut faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja adalah keproaktifan megingat nilai koefisien regresi paling besar yaitu 0,432.

Adapun hasil uji ANOVA atau F test pada regresi berfungsi sebagai uji simultan untuk menentukan apakah secara serentak orientasi kewirausahaan dengan dimensi keproaktifan, keinovatifan, dan *risk taking* berpengaruh terhadap kinerja wirausahawati UMKM DIY Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,530 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 hal tersebut bermakna bahwa model regresi berganda yang diajukan dalam penelitian ini bisa digunakan untuk memprediksi kinerja wirausahawati UMKM DIY.

Pengujian secara parsial masing – masing dimensi terhadap kinerja melalui Uji t. Pengujian dilakukan untuk menguji signifikansi dimensi variabel keproaktifan, perilaku keinovatifan dan keberanian berisiko (*risk taking)* secara parsial terhadap kinerja. Hasil uji menunjukkan bahwa angka signifikansi variabel keproaktifan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan 5 % atau 0,05 maka hipotesis (H1) yang diajukan bahwa keproaktifan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja terbukti dan diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Ali dan Abdel (2014);Ranto (2016); Wulandary et al.(2017);Supranoto (2009);Dewi (2006); Djodjobo dan Hendra (2014);Wardi (2017), namun tidak sejalan dengan Susanto (2010).

Hipotesis (H2) yang diajukan bahwa keinovatifan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja terbukti dan diterima mengingat nilai signifikansinya sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Ali dan Abdel (2014); Ranto (2016); Wulandary et al.(2017);Supranoto (2009); Dewi (2006); Djodjobo dan Hendra (2014); tidak sejalan dengan temuan Susanto (2010).

Hipotesis (H3) bahwa *risk taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tidak terbukti dan hipotesa (H3) ditolak mengingat nilai signifikansinya 0,632 lebih besar dari taraf yang signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Temuan ini tidak sejalan dengan Ali dan Abdel (2014); Susanto (2010); Nurhartani; Ranto (2016). Namun hasil penelitian ini mendukung Covin dan Slevin (1989) bahwa perusahaan atau UKM yang berorientasi kewirausahaan cenderung berperilaku proaktif, inovatif, dan *risk taking* tidak berlaku pada temuan ini mengingat jenis usaha dalam sampel ini berbeda beda sehingga tingkat *risk taking* yang diambil juga seharusnya berbeda. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh model yang dibangun Wawuruntu (2016) bahwa pengambilan risiko dalam bekerja tidak selalu menjadi dorongan prestasi tetapi justru merugikan perusahaan apabila risiko tidak diperhitungkan dengan baik .disamping itu bisa melemahkan dorongan berprestasi dan semakin tidak memenuhi standar keberhasilan. Semakin besar dorongan untuk berprestasi maka cenderung tidak berani mengambil risiko. Keberanian mengambil risiko pada wirausahawati UMKM juga berbeda, masing masing karakteristik jenis usaha yang berbeda beda antara usaha Boga, Jasa, Handy Craft, dan Tanaman Hias. Dari sisi perilaku keberanian berisiko wirausahawati di UMKM ini dipengaruhi juga oleh tingkat preferensi masing masing wirausahawati tersebut di situasi pandemi Covid-19 ini.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa keproaktifan, keinovatifan dan keberanian berisko (*risk taking)* secara simultan signifikan mempengaruhi kinerja wirausahawati UMKM DIY di masa pandemi Covid-19. Secara parsial keproaktifan dan keinovatifan signifikan mempengaruhi kinerja wirausahawati UMKM DIY di masa pandemi Covid-19, namun secara parsial keberanian berisiko (*risk taking)* tidak terbukti mempengaruhi kinerja wirausahawati UMKM DIY di masa pandemi Covid-19. Hasil uji determinasi pada *sumary models* nilainya sebesar 24,8 % hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang diajukan tersebut sudah sesuai (*fit)*. Untuk lebih *fit* lagi bisa dijelaskan oleh variabel lain misal sikap keberanian berisiko (*risk taking*) wirausahawati di masa pandemi Covid-19 harus diperhitungkan dengan baik dan perlu dibedakan sesuai dengan jenis usahanya mengingat dimasa pandemi covid19 daya beli konsumen melemah seiring dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Saran para wirausahawati UMKM DIY ke depan bahwa pengambilan risiko harus selalu ada, namun harus diperhitungkan dengan teliti dalam bekerja agar memenuhi standar keberhasilan dalam mencapai kinerja.

**DAFTAR RUJUKAN**

Akehurst Gary , Enrique Simmaro & Alicia Mas-Tur.(2012).Women Entrepreneurship in Small Service Firms: Motivations, Barriers, and performance. *Journal Sercvice Industry* ,32(15):2489-2505

Al-Kwifi et al.(2020) Determinants of Female Entrepreneurship Success Across Saudi Arabia. *Journal of Transnational Management,*25(1) :3-29.

Ali and Abdel,Hafiesz. (2014). Entrepreneurial Orientation and Performance of Women Owned and Managed Micro and Small Enterprises in Somalia. *ZENITH International Jounalof Multidisciplynary Research*, 4(1):1-10

Anwar Prabu Mangkunegara.(2014). Evaluasi Kinerja SDM . Bandung: Penerbit Refika Aditama.

Arifin.R. dan Hadi Sunaryo .(2018).Tinjauan Empiris Tentang Orientasi Kewirausahaan bagi Pengusaha Perempuan Di Kota Malang. *INOBIS:Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia.* 2(1):31-41

Ardhanari,Margaretha. (2007). Analisis Personal dan Struktural Pumik (Peremouan Pengusaha Mikro) di Surabya Dalam Upaya Pengembangan Keberhasilan Usaha Dalam Bidang Ritel. Makalah Disampaiakan Pada Llokakarya Regional:”Pengembanan Kewirausahaan Perempuan Dalam Usaha Mikro dan Kecil”, Bali29-30,November 2007.

Bank Indonesia.(2018). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).* Laporan Penelitian

Chang,Li-Ch,Cheeh – Hsing Liu.(2007). Employee Empowerment, Innovative Behavior and Job Productivity of Public Healt Nurses: A Cross-sectional questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies,*45(10),1442-1448.

(Chow,I.H.2006) The Relationship between Entrepreneurial Orientation and Firm Performance in China.*S A.M. Advanced Management Journal*,71(3):11-20

Covin, J.G., & Slevin, D.P. (1989). Strategic Management of Small Firm s in Hostile and Benign Environments. *Strategic Management Journal,*10 (1), 75-87.

De Jong ,J., & Den Hartog.D. (2007). How Leaders Influence Employee’s Innovative Behavior.*European Journal of Innovation Management.*2 (1):41-64

Dewi ,S.T.(2006). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran. Fakultas Ekonomi Diponegoro.*Tesis Undip.*Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/15810/1/Sensi Tribuana Dewi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15810/1/Sensi%20Tribuana%20Dewi.pdf). Diakses 25 September 2020.

Djodjobo dan Hendra .(2014).Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. 2 (3):1214-1224

Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Semarang: Y.Pratama

Gelin, M. (2005). “The Importance of Gender in Starting and Managing a Small Business”. Houston Psychiatric Society.

Gupta,VK,Turban,DB,Wasti,SA,&Skidar,A.(2009). The Role of Gender Types in Perceptions of Entrepreneurs and Intentions to Became an Entrepreneur*.* <https://www.researchgate.net>

Gupta, Vipin, MaxMillan Ian C., and Surie, Gita. (2004). *Entrepreneurial Leadership Developing and Measuring a Cross Cultural Construct.Journal of Business Venturing Inc .* (19) : 241-260

Hair ,JF. Et al.(1998). *Multivarite data Analysis,*Fifth Edition.Prentice Hall International,Inc

Hartono,Jogiyanto et al.(2018).*Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Edisi 1.Yogyakarta: ANDI

Hartono ,Jogiyanto et al.(2018).*Strategi Penelitian Bisnis*. Edisi 1.Yogyakarta: ANDI

Hartono ,Jogiyanto et al.(2020).*Bias di Penelitiandan Cara Mengatasinya*. Edisi 1.Yogyakarta: ANDI

Jones,G.R.(2004). *Organizational Theory, Design, and Change,*Prentice Hall*.*

Jati, Waluya.(2009). Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahawati) di Kota Malang.*Jurnal HUMANITY* IV (2):141-153

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan,* Edisi Revisi.Jakarta: Raja Grafindo

Kresnandito AP dan Fajrianthi,(2012), The Impact of Perceived Transformational Leadership on Radio Announcera Innovative Behavior. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* 2(2): 100- 101

Kusumawati,A,Burhannudin, Wahyu B.P. (2010)Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Industri UMKM Abon Ikan di Kota Makasar.*Jurnal JoFSA,*1(2): 71- 77

Lumpkin GT dan Dess (1996).clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review.*21:13-172

Lumpkin GT,dan Dess .(2001) . Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance:The moderating role of environment and industry life cycle.*Journal of Business Venturing.*16:429-451

McGowan,Pauric et al.(2011).Women ‘s Entrepreneurship and Business Management and Domestic Roles: Motivation, Hope, and Reality.*Entrepreneurship & Area Development International Journal,* 24(1-2):53-72

Minniti,M.,Areanus,P., & Longawitzs,N.(2005).Report on Women and entrepreneurial. In Global Enterpreneurship Monitor. Babson park,MA:Center for Women’s Leadership at Babson College.

Minniti,M.,Areanus,P., & Longawitzs,N.(2003). Being in Someone Else’s Shoes: ender and Nascent Entrepreuneurship. Small Business Economics.27

Nurhartani,Y., Eros Rosmiati.,Maya Sofa () . Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhdap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Makanan Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Administrasi dan Manajemen* ,9(1){ 90-103

Osborne dan Ted Galben .(1996). *Mewirausahakan Birokrasi,*Edisi.2. jakarta: PT Pustaka Binama Presindo

Pramayani A.A.dan I Gusti Ayu (2018). Pengaruh Pemberdayaan, Perilaku Inovatif, dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan Bumbu Bali Restoran Tanjung Benoa Badung, Bali. *INOBIS:Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Idonesia,* 2(1): 1-13

Putri, M. A dan Budiastuti Dyah.(2012). Analisis Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus:) PT.Trias. http://eprints. binus.ac.id/ Eprint/23455

Ranto (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Yogyakarta. *Jurnal JBMA*.III (2): 1-11

Riyanti, BP.(2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian.* Jakarta:PT.Grasindo

*SPSS Base for Windows Users Guide version 22*. Copyright by SPSS Inc.

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Supranoto , M. (2009) .Fakultas Ekonomi Diponegoro. *E- JurnalUndip.*Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/15810/1/Sensi Tribuana Dewi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15810/1/Sensi%20Tribuana%20Dewi.pdf). Diakses 2 September 2020.

Suryana .(2008) *Kewirausahaan Pedoman Praktis :Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Edisi 3, Salemba Empat Jakarta

Susanto. (2010). *Pengaruh Orientasi Pasar Pada Kinerja Perusahaan Kecil di Mediasi Oleh Orientasi Kepengusahaan.* Thesis,UGM.

Uddin,Mahabuba.(2020).Coronavirus:Asocial Science Explanation;Measuring the Social and Economic Impact of Lockdown in Bangladesh. *International Journal of Research and Scientific Innovation(URSI)*.VII(VII)Juli:2321-2705

Yuyus Suryana dan Khatib Bayu (2014), *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik Wirausaha Sukses.* Prenadamedia Group, Jakarta

Wardi,Yunia et al.(2017). Orientasi Kewirausahaan Pada Kinerja UMKM Sumatra Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan , Turbulensi,Pasar, dan Teknologi. *Jurnal Manajemen Teknologi.*16(1):

Wawuruntu,B. (2016). *Perilaku Organisasi:Beberapa Model dan Sub Model.*Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Wiklund, J. & Shepherd,D. (2003), Knowledge -Based Resources , Entrepreneurial Orientation , and The Performance of Small and Medium Sized Business. *Strategic Management Marketing,*24(1):20-23

Wulandary ,A. et al.(2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Industri UMKM Abon Ikan Di Kota Makasar. *Jurnal JoFSA.*1 (2*)*: 71-77